

## Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Course Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kreativitas Berpikir Pada Pelajaran PAI Siswa SMA di Kec. Tapung Hulu Kampar

**Dinny Khoironi**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

e-mail: [dinnykhoironi@gmail.com](mailto:dinnykhoironi@gmail.com)

### ABSTRACT

**Purpose** – This paper aims to test whether there is a significant effect of the Web Course-based E-Learning learning model on increasing learning independence and thinking creativity of high school students in Tapung Hulu District.

**Design/methods/approach** – The way to finish this paper is by using a quasi-experimental method through tests of normality, linearity and simple linear regression

**Findings** – The results of this paper are; with simple linear regression statistics through SPSS Web Course-based E-Learning learning model on learning independence it was found  $\text{sig} = 0.00 < 0.05$  and  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}} = 6.395 > 2.01$ , so  $H_01$  was rejected This means the variable use of the learning model E-Learning based on the Web Course has an effect on the variables of student learning independence in Islamic religious lessons at SMA Tapung Hulu sub-district and it is found that  $\text{sig} = 0.03 < 0.05$  and  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}} = 3.11 > 2.01$ , so  $H_02$  is rejected This means that the variable using the Web Course-based E-Learning learning model has an effect on the dependent variable of students' thinking creativity in Islamic religious lessons at SMA Tapung Hulu sub-district.

### ARTICLE HISTORY

Received :

Revised :

Accepted :

Published :

### KEYWORD:

e-Learning Based on Web Course, Independent Learning, Creative Thinking.

## 1. Introduction

Sejak Indonesia terserang pandemi virus Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan surat edaran dari Kemendikbud untuk mengarahkan dan membatasi segala kegiatan di luar ruangan dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh serta menyarankan para siswa untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung sejak bulan Maret Tahun 2020 akibat yang diberikan Covid-19 pada kegiatan pembelajaran cukup terasa, itu terlihat dari pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri.(Engko & Usmany, 2020). Berbagai jenjang pendidikan sudah mulai memikirkan bagaimana pembelajaran tetap terlaksana dengan baik meskipun tidak dilaksanakan secara langsung, terlebih pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran yang tepat di situasi saat ini adalah pembelajaran menggunakan model *E-Learning*. Model pembelajaran *E-Learning* juga dapat memungkinkan siswa untuk merencanakan pembelajaran sendiri, menentukan aktivitas belajarnya, dan kebebasan belajar untuk mencapai hasil secara maksimal dengan mandiri serta memiliki inisiatif tertentu tanpa bantuan orang lain.(Hidayat et al., 2020). Kemandirian belajar siswa tersebut ditunjukkan dengan rasa ketidakbergantungan pada orang lain dalam belajar, bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta kesiapan siswa untuk belajar dengan keinginan sendiri, tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar dan evaluasi hasil belajar. Adapun aspek yang diukur dalam kemandirian belajar adalah ketidakbergantungan pada orang lain, bertanggung jawab dan mempunyai inisiatif.(Uzain et al., 2017).

Model pembelajaran *E-learning* menurut pendapat Haughey yaitu *Web Course*, *Web Centric Course* dan *Web Enhanced Course*. Model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* adalah menggunakan internet untuk keperluan pendidikan antara siswa dan guru secara terpisah dan tidak diperlukan tatap muka.(Rusman, 2011). Seluruh bahan ajar, diskusi dan konsultasi, penugasan, latihan, ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya melalui internet. Dengan kata lain, semua proses pembelajaran dilaksanakan full online.

Tujuan dari adanya pembelajaran *E-Learning* ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.(Sofyana & Rozaq, 2019). Dalam pembelajaran *E-Learning*, ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan pembelajaran, misalnya; *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo* dan lain-

lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi Covid-19 ini.

Dalam hal ini, kemandirian belajar dan kreativitas berpikir siswa saat situasi pandemi menjadi berkurang karena tidak adanya pembelajaran secara langsung. Maka, penulis akan melakukan sebuah *Research* yang bertujuan mengetahui penggunaan model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* terhadap peningkatan kemandirian belajar dan kreativitas berpikir pada pelajaran PAI siswa SMA di Kecamatan Tapung Hulu dengan berbantuan google formulir. Tulisan ini dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu kuasi eksperimen dengan melakukan uji normalitas, linearitas dan regresi linear sederhana menggunakan *SPSS*.

## 2. Literature Review

Model pembelajaran *E-learning* menurut pendapat Haughey yaitu *Web Course*, *Web Centric Course* dan *Web Enhanced Course*. Model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* adalah menggunakan internet untuk keperluan pendidikan antara siswa dan guru secara terpisah dan tidak diperlukan tatap muka (Rusman, 2011). Seluruh bahan ajar, diskusi dan konsultasi, penugasan, latihan, ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya melalui internet. Dengan kata lain, semua proses pembelajaran dilaksanakan full online.

Tujuan dari adanya pembelajaran *E-Learning* ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Rozaq, 2019). Dalam pembelajaran *E-Learning*, ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan pembelajaran, misalnya; *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo* dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi Covid-19 ini.

Model pembelajaran *E-Learning* bisa dilaksanakan melalui aplikasi-aplikasi yang ada dalam *Smartphone* terlebih untuk sekolah-sekolah yang ada di daerah yang masyarakatnya hanya mampu mempunyai *Smartphone*. Aplikasi *WhatsApp* dan *Telegram* yang mudah digunakan oleh guru dan siswa ini menjadi peran utama dalam pembelajaran. Selain itu berbagai web gratis yang bisa diakses seperti *Google Classroom*, *Google Form* dan lainnya.

Google Formulir sebagai sebuah aplikasi memiliki banyak fungsi bagi dunia pendidikan, yaitu; sebagai ruang untuk pemberian tugas latihan/ulangan online melalui laman *Website*, ruang berbagi data guru dan siswa melalui halaman *Website*, membuat formulir pendaftaran

online bagi sekolah/madrasah, berbagi kuisisioner pada orang-orang secara online, mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *Website*. Google Formulir atau juga disebut *Google Form* merupakan bagian tak terpisah dari *Google Docs*. Sebagai *platform Google Form* dapat digunakan untuk berbagai tujuan pengumpulan data (Handarini & Wulandari, 2020).

Penggunaan google formulir tersebut merupakan salah satu dari berbagai macam aplikasi model pembelajaran *E-Learning* yang bisa digunakan di berbagai mapel pembelajaran, tak terkecuali pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan *E-Learning* memberi dampak positif terhadap proses dan hasil belajar, berbagai riset menyatakan bahwa penggunaan *E-Learning* secara terencana dan terstruktur dapat meningkatkan interaktivitas, kemandirian, dan hasil belajar. Selain itu, *E-Learning* juga bisa digunakan untuk menyajikan bahan ajar sesuai dengan gaya belajar seseorang baik itu auditorial, visual maupun kinestetik. *E-learning* juga baik digunakan untuk membangun keterampilan berfikir seseorang yang meliputi berfikir kreatif, kritis, dan metakognisi.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan di sekolah baik, SD, SMP, SMA, sampai pada perguruan tinggi. Sekolah merupakan pendidikan formal yang di dalamnya terjadi proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa, terhadap mata pelajaran tertentu dan diarahkan untuk membentuk siswa yang cerdas, dan berakhlak mulia, termasuk di dalamnya dimuat mata pelajaran PAI sebagai upaya memberikan pengetahuan keagamaan bagi siswa secara komprehensif.

Menurut PERMENAG Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah No. 16 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Sedangkan, menurut Akmal Hawi Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai (Akmal, 2014). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk kepribadian yang utama mencapai kehidupan dunia akhirat.

Saat kondisi mengharuskan siswa belajar dengan model *E-Learning* maka, siswa sudah harus bisa mandiri memahami pelajaran yang diberikan guru melalui aplikasi yang ada *Smartphone* atau laptop. Siswa yang mandiri telah memiliki nilai-nilai yang dianutnya sendiri dan menganggap bahwa belajar bukanlah sesuatu yang memberatkan, namun merupakan sesuatu yang telah menjadi kebutuhan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi di sekolah (Haerudin, 2013).

Kemandirian yang dimiliki oleh siswa diwujudkan melalui kemampuannya dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain. Kemandirian juga terlihat dari berkurangnya ketergantungan peserta didik terhadap guru di sekolah seperti, pada jam pelajaran kosong karena ketidakhadiran guru di kelas, peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan membaca buku atau mengerjakan latihan soal yang dimiliki siswa yang mandiri, tidak lagi membutuhkan perintah dari guru atau orang tua untuk belajar ketika berada di sekolah maupun di rumah.

Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa dengan kebebasannya tanpa bergantung bantuan orang lain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, kreativitas, keterampilan atau pengembangan prestasi, yang meliputi; menentukan dan mengelola secara mandiri bahan ajar, waktu, tempat, dan mampu menggali berbagai sumber belajar yang diperlukan (Hidayat et al., 2020).

Kemandirian belajar identik dengan belajar mandiri. Kemandirian belajar bukan berarti belajar sendiri. Seringkali orang salah dalam mengartikan kemandirian belajar sebagai belajar sendiri, padahal kemandirian belajar mempunyai makna yang cukup luas.

Jadi, kemandirian belajar dapat diartikan suatu keadaan seseorang yang memiliki keinginan dan tanggung jawab dalam belajar mandiri dari pengalaman yang telah dilalui tanpa ketergantungan orang lain dan mampu menentukan bagaimana proses pembelajaran secara mandiri, serta mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain kemandirian belajar, kreativitas berpikir juga perlu diperhatikan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara baru dalam menghadapi suatu masalah atau situasi (Hidayat et al., 2020).

Menurut Tatang, berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang apabila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa kemampuan berpikir mengisyaratkan bahwa terdapat situasi belajar dan mengajar yang dapat mendorong proses-proses yang menghasilkan tujuan yang diinginkan dari kegiatan pembelajaran. Kreativitas berpikir merupakan proses berpikir yang mampu memberikan ide-ide atau gagasan-gagasan yang berbeda yang kemudian dapat menjadi pengetahuan baru dan jawaban yang dibutuhkan. Berpikir kreatif layaknya dayung dalam sebuah perahu, yakni sebagai pengantar dalam melewati permasalahan pembelajaran dengan siswa sebagai pengendali dayung tersebut membawa untuk lewat arah mana siswa mencapai tujuan atau jawaban yang diinginkan (Johnson, 2007).

Kreativitas belajar merupakan kreativitas berpikir atau kemampuan berpikir seseorang dalam menemukan kemungkinan baru dari suatu jawaban terhadap suatu masalah dalam pembelajaran. Kreativitas berpikir adalah kemampuan seorang siswa untuk memecahkan dan mengembangkan suatu permasalahan dari sudut yang berbeda (Meika & Sujana, 2017). Siswa memiliki fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah apabila dapat menyelesaikan soal dengan dua cara atau lebih yang berbeda dan benar.

Kemandirian belajar dan Kreativitas berpikir siswa dalam menerima pelajaran saat situasi Indonesia dilanda bencana virus Covid-19 ini merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena saat menyebarnya Covid-19 seluruh pembelajaran langsung telah dirubah dalam bentuk pembelajaran tanpa tatap muka yaitu dilakukan dalam jaringan menggunakan internet yang disebut *E-Learning*. Seorang guru harus mampu menggunakan seluruh sumber daya yang ada untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien agar siswa dapat mencapai setiap kompetensi yang sudah ditetapkan.

Adapun langkah yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan kompetensi-kompetensi tersebut maka, guru harus bisa mengelola berbagai penggunaan model pembelajaran *E-Learning* dan harus kreatif dalam memaksimalkan unsur pembelajaran lainnya seperti dalam memilih media aplikasi pembelajaran yang akan diterapkan selama pembelajaran dengan siswa. Inilah yang akan melatih kemandirian belajar dan kreativitas berpikir siswa sesuai kemampuannya masing-masing.

Dalam hal ini, kemandirian belajar dan kreativitas berpikir siswa saat situasi pandemi menjadi berkurang karena tidak adanya

pembelajaran secara langsung. Maka, penulis akan melakukan sebuah *Research* yang bertujuan mengetahui penggunaan model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* terhadap peningkatan kemandirian belajar dan kreativitas berpikir pada pelajaran PAI siswa SMA di Kecamatan Tapung Hulu dengan berbantuan google formulir. Tulisan ini dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu kuasi eksperimen dengan melakukan uji normalitas, linearitas dan regresi linear sederhana menggunakan *SPSS*.

### 3. Methods

#### 3.1. Design of The Study

Tulisan ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, desain kuasi eksperimen yang mana terdiri atas kelas kontrol dan kelas eksperimen yang bersifat sebab akibat yaitu ada variabel yang mempengaruhi (*Independent/bebas*) dan variabel yang dipengaruhi (*Dependent/terikat*) (Sugiyono, 2013). Variabel yang mempengaruhi (*Independent*) dan merupakan variabel bebas adalah X penggunaan model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course*. dan variabel yang dipengaruhi (*Dependent*)  $Y_1$  kemandirian belajar dan  $Y_2$  kreativitas berpikir.

#### 3.2 Participant

Penelitian dilaksanakan setelah ujian proposal yaitu pada bulan Oktober sampai Desember 2020. Penelitian ini berlokasi di SMA yang ada di Kecamatan Tapung Hulu. Adapun teknik pengambilan sampel pada tulisan ini adalah *Purposive Sampling* yakni dengan pertimbangan karena hanya SMA Negeri 3 Tapung Hulu yang menerapkan pembelajaran *E-Learning*. Kelas sampel yang diambil adalah dari kelas X MIA dan kelas X IIS dengan jumlah populasi siswa yang beragama Islam sebanyak 120 siswa maka sampel yang diambil sebanyak 50 orang siswa yang beragama Islam menjadi kelas eksperimen dan sisanya menjadi kelas kontrol. Dikarenakan kebijakan pemerintah terkait pembelajaran dengan internet pihak SMA Negeri 3 Tapung Hulu langsung menerapkannya dengan menggunakan aplikasi *Telegram* untuk semua kegiatan disekolah, baik administrasi maupun proses pembelajaran.

#### 3.3. Procedure.

Untuk mendapatkan data tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* terhadap peningkatan kemandirian belajar dan kreativitas berpikir pada pelajaran PAI siswa SMA Negeri di Kecamatan Tapung Hulu yaitu

menggunakan lembar observasi, dalam observasi, guru mapel di SMA Negeri 3 Tapung Hulu menjadi observer menilai perubahan persentase awal dan akhir saat penggunaan model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course*. Untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar peneliti menyebarkan angket dalam bentuk google formulir sebanyak 15 butir pertanyaan sedangkan kreativitas berpikir diberikan tes awal (*Pre Test*). Kemudian, dilakukan *Treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* berbantuan google formulir pada kelas eksperimen dan perlakuan di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran lain. Setelah itu, dilakukan *Post Test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dari *Treatment* yang telah dilakukan. *Post Test* dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 3.4 Data Analysis

Karena SMA Negeri 3 Tapung Hulu hanya mempunyai 1 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Siti Ramadani, S.Pd.I oleh karena itu dari kebijakan sekolah pembelajaran *E-Learning* dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang ada di *Smartphone* yaitu *Telegram Grup*. Kelas X yang menjadi sampel penelitian sebelum peneliti melakukan uji sudah melakukan pembelajaran hanya dalam satu grup dengan jadwal yang sama setiap minggunya.

Teknik analisis data pada tulisan ini melalui uji analisis yang akan dicari adalah (Hartono, 2013): Uji Normalitas dengan ketentuan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal. Uji Linearitas dengan ketentuan jika signifikansi nilai *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan hubungan antara data independen dan dependennya linier. Dan Uji Hipotesis dengan regresi linear sederhana. Analisis ini adalah suatu analisis yang berguna untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuannya lihat pada tabel koefisien regresi nilai signifikansi jika kurang dari 0,05 dan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Kemudian Uji Hipotesis dengan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Analisis ini dicari untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuannya lihat pada tabel *Model Summary R square*.

## 4. Results

Adapun penggunaan model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di

SMA Negeri 3 Kecamatan Tapung Hulu yaitu: *Perencanaan Pembelajaran*, dalam pelaksanaan penelitian, peneliti telah membuat perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 3 Tapung Hulu, mulai dari penetapan subjek dan objek, materi pelajaran, sub-bab materi, rpp pembelajaran, konten pembelajaran, media serta evaluasi. *Perancangan dan Pembuatan Materi*, pelaksanaan rancangan pembelajaran yang dilakukan adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pada tema materi “Malaikat Selalu Bersamaku” dalam konsep beriman kepada malaikat Allah.

Pembelajaran ini bersifat *learner-centered* yaitu berpusat pada siswa sebagai pembelajar yang mana harus mandiri dalam melaksanakan pembelajaran sesuai materi yang diberikan guru. *Penyampaian Pembelajaran*, Pembelajaran dilaksanakan secara *E-Learning* berbasis *Web Course* artinya seluruh kegiatan secara online tanpa adanya tatap muka. Guru mengumpulkan siswa dalam satu grup *WhatsApp*, setelah itu menyampaikan tata cara pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi serta evaluasi yang akan dilaksanakan. *Media dan Interaktivitas Pembelajaran*, keberhasilan *E-Learning* didukung dengan adanya interaksi maksimal antara guru dan siswa, antara siswa dan berbagai fasilitas pembelajaran, antara siswa dan siswa lainnya, serta adanya pola pembelajaran aktif. Untuk itu pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* yang dilakukan berbantuan google formulir tiap pertemuan sesuai RPP Kurikulum 2013 yaitu: Kegiatan Awal, Guru membuka pembelajaran melalui link google formulir yang telah dikirim melalui *WhatsApp* grup terlebih dahulu, Guru menyapa, mendata absen, serta menjelaskan tujuan pembelajaran melalui link tersebut. Kegiatan Inti, *Eksplorasi* yaitu pada tahap ini siswa masuk secara mandiri dengan cara klik link yang telah dikirim dari *WhatsApp* grup kelas yaitu <https://forms.gle/LsGsYrgZktb8KoU7> maka, akan muncul halaman awal yaitu data diri siswa setelah itu akan lanjut ke materi pembelajaran dan bebas mencari dari berbagai sumber terkait materi tersebut, Elaborasi, tahap ini siswa diberi kesempatan secara mandiri untuk menganalisis, membahas materi yang terdapat dalam link video di google formulir dan mengerjakan tugas atau menanyakan sesuatu yang kurang paham terkait materi dalam satu link tersebut. Konfirmasi, pada tahap ini guru memberikan *feedback* pada jawaban tugas dan pertanyaan yang dikirim siswa dengan memberikan nilai sebagai penguatan dan memberikan konfirmasi dari hasil eksplorasi dan elaborasi yang dilakukan siswa. Kegiatan Akhir, Pada tahap ini refleksi yaitu menyimpulkan pembelajaran yang berlangsung dan memberikan tes kepada siswa. *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran* merupakan

alat indikator pada pembelajaran *E-Learning* untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan adalah melakukan penyebaran angket kemandirian belajar, pre-test, dan post-test kreativitas berpikir siswa melalui google formulir yang kemudian dilakukan analisis dari data yang didapat.

Hasil dari penelitian ini yaitu; Observasi awal guru melakukan pembelajaran *E-Learning* hanya menggunakan media aplikasi telegram yaitu mengirimkan modul dan memberi tugas kemudian siswa mengerjakan dengan mengirim foto hasil tugas. Setelah penelitian menggunakan model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* oleh peneliti berbantuan google formulir hasil 25 butir observasi yang telah dilaksanakan tersebut terdapat peningkatan dari observasi awal sebesar 55% kemudian setelah tindakan dilakukan menjadi 81%, jadi peningkatan persentasenya bertambah sebesar 26 %. Hal ini berarti siswa memiliki respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian data instrument angket menghasilkan uji validitas dan reabilitas angket terdapat 15 butir pertanyaan yang diberikan kepada siswa 14 butir diantaranya valid sisa 1 butir yang tidak valid, artinya instrument tersebut masih bisa dilakukan. Selanjutnya, Angket digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* terhadap kemandirian belajar siswa. Analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis dengan regresi linear sederhana, hal ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* sebagai variabel independen (bebas) terhadap kemandirian belajar siswa sebagai variabel dependen (terikat).

- Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kemandirian Belajar Siswa

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.86324746
Most Extreme Differences	Absolute	.094

	Positive	.094
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.667
Asymp. Sig. (2-tailed)		.766

a. Test distribution is Normal.

- Uji normalitas melalui SPSS pada tabel 1 adalah data kemandirian belajar siswa memiliki nilai probabilitas dengan signifikansinya sebesar 0,766. Angka ini jauh lebih besar dari angka 0,05, berarti untuk variabel X dan  $Y_1$  kemandirian belajar berdistribusi normal.
- Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Kemandirian Belajar

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar Siswa Groups	515.158	17	30.303	4.239	.000
* Model E-Learning Berbasis Web Course					
Linearity	342.209	1	342.209	47.869	.000
Deviation from Linearity	172.949	16	10.809	1.512	.156
Within Groups	228.762	32	7.149		
Total	743.920	49			

- Hasil uji linearitas berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat dari nilai signifikansi *Deviation From Linearity* = 0,156 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan hubungan antara variabel X dan  $Y_1$  adalah linier.
- Tabel 3. Hasil Uji Regresi Kemandirian Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.165	5.613		5.018	.000
Model E-Learning Berbasis Web Course	.591	.092	.678	6.395	.000

**a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa**

- Hasil pengujian dengan statistik regresi linier sederhana dengan SPSS pada variabel X terhadap Y<sub>1</sub> ditemukan sig = 0,00 < 0,05 dan t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> = 6,395 > 2,01, Ini berarti variabel penggunaan model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* berpengaruh terhadap variabel *dependen* kemandirian belajar siswa pada pelajaran agama Islam di SMA kecamatan Tapung Hulu.
- Tabel 4. Matrik Korelasi Variabel

**Correlations**

		Kemandirian Belajar Siswa	Model E-Learning Berbasis Web Course
Pearson Correlation	Kemandirian Belajar Siswa	1.000	.678
	Model E-Learning Berbasis Web Course	.678	1.000
Sig. (1-tailed)	Kemandirian Belajar Siswa	.	.000
	Model E-Learning Berbasis Web Course	.000	.
N	Kemandirian Belajar Siswa	50	50
	Model E-Learning Berbasis Web Course	50	50

- Berdasarkan ketentuan tabel 4, dapat dibuat interpretasi korelasi yang dilihat dari besarnya signifikansi maka dapat diputuskan korelasi sebagai berikut: Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* berpengaruh terhadap variabel *dependen* kemandirian belajar siswa dengan tingkat pengaruhnya 0,678 dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti ada korelasi. Selain itu untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X terhadap Y<sub>1</sub> dapat dilihat pada uji determinasi tabel di bawah ini:
- Tabel 5. Model Summary

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 <sup>a</sup>	.460	.449	2.893

A. Predictors: (Constant), Model E-Learning Berbasis Web Course

B. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa

- Pada tabel 4.56 diperoleh nilai  $R^2 = 0,460 = 46\%$  ini berarti variabel bebas model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* mempengaruhi variabel terikat kemandirian belajar sebesar 46% .
- Kemudian, untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan model *E-Learning* berbasis *Web Course* terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran PAI. Analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis dengan regresi linear sederhana, hal ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model *E-Learning* berbasis *Web Course* sebagai variabel independen (bebas) terhadap kreativitas berpikir siswa sebagai variabel dependen yaitu;
- Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kreativitas Berpikir Siswa

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.16614341
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.363

a. Test distribution is Normal.

- Hasil uji normalitas data kreativitas berpikir siswa memiliki nilai probilitas dengan signifikansinya sebesar 0,363. Angka ini jauh lebih besar dari angka 0,05, berarti untuk variabel X dan Y<sub>2</sub> kreativitas berpikir berdistribusi normal.
- Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Kreativitas Bepikir
- 

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KREATIVITAS BERPIKIR SISWA * MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS WEB COURSE	838.513	7	119.788	3.593	.004
Between Groups Linearity	375.675	1	375.675	11.269	.002
Deviation from Linearity	462.838	6	77.140	2.314	.051
Within Groups	1400.207	42	33.338		
Total	2238.720	49			

- 
- Hasil uji linearitas berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat dari nilai signifikansi *Deviation From Linearity* = 0,051 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan hubungan antara variabel X dan Y<sub>2</sub> adalah linier.
- 
- 
- Tabel 8. Hasil Uji Regresi Kreativitas Bepikir

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.846	10.642		4.496	.000
Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Course	.460	.148	.410	3.111	.003

a. Dependent Variable: Kreativitas Berpikir Siswa

- Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X terhadap Y<sub>2</sub> ditemukan sig = 0,03 < 0,05 dan t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> = 3,11 > 2,01, Ini berarti variabel penggunaan model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* berpengaruh terhadap variabel *dependen* kreativitas berpikir siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA kecamatan Tapung Hulu.
- Tabel 9. Matrik Korelasi Variabel

**Correlations**

		Kreativitas Berpikir Siswa	Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Course
Pearson Correlation	Kreativitas Berpikir Siswa	1.000	.410
	Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Course	.410	1.000
Sig. (1-Tailed)	Kreativitas Berpikir Siswa	.	.002
	Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Course	.002	.
N	Kreativitas Berpikir Siswa	50	50
	Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Course	50	50

- Berdasarkan ketentuan tabel 9, dapat dibuat interpretasi korelasi yang dilihat dari besarnya signifikansi maka dapat diputuskan korelasi sebagai berikut: Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* berpengaruh terhadap variabel *dependen* kreativitas berpikir siswa dengan tingkat pengaruhnya 0,410 dan nilai signifikansinya 0,02 lebih kecil dari 0,05 berarti ada korelasi. Selain itu untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X terhadap  $Y_2$  dapat dilihat pada uji determinasi tabel di bawah ini:
- Tabel 10. Model Summary

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.410 <sup>a</sup>	.168	.150	6.230	.168	9.679	1	48	.003

A. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Course

B. Dependent Variable:  
Kreativitas Berpikir Siswa

- Pada tabel 10, diperoleh nilai  $R^2 = 0,168 = 16,8\%$  ini berarti variabel bebas model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* mempengaruhi variabel terikat kreativitas berpikir sebesar 16,8 %.

## 6. Conclusion

Adapun kesimpulan dari tulisan ini yaitu; terdapat pengaruh yang signifikan model *E-Learning* berbasis *Web Course* terhadap kemandirian belajar siswa dengan tingkat pengaruhnya  $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,395 > 2,01$  dengan signifikan  $= 0,00 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan penggunaan model *E-Learning* berbasis *Web Course* berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Kecamatan Tapung Hulu. Dan terdapat pengaruh yang signifikan model *E-Learning* berbasis *Web Course* terhadap kreativitas berpikir siswa dengan tingkat pengaruhnya  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,11 > 2,01$ , dengan signifikan  $= 0,03 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Web Course* berpengaruh terhadap kreativitas berpikir siswa di SMA Negeri 3 Kecamatan Tapung Hulu.

## References

- Akmal, H. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Engko, C., & Usmany, P. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 23–38.
- Haerudin, H. (2013). Pengaruh Pendekatan Savi Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Matematikserta Kemandirian Belajar Siswa Smp. *Infinity Journal*, 2(2), 183–193.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring

- sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid  
19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hartono, S. (2013). 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian. *Pekan Baru: Pustaka Pelajar*.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19: Self-Regulated Learning Of Students Studying Online During Covid-19 Pandemic. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Johnson, E. B. (2007). Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna. *Bandung: Mizan Learning Center*.
- Meika, I., & Sujana, A. (2017). Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa SMA. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2).
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan prodi teknik informatika universitas pgri madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8(1), 81–86.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Uzain, S., Prabawa, E. A., & Widjajanti, D. B. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Berbasis PBL yang Berorientasi pada Kemandirian dan Prestasi Belajar. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 613–622.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).